



**Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018
Di Kota Makassar**

Haerul

¹Program Studi Administrasi Negara, STISIP 17 Agustus 1945 Makassar, Indonesia.

Email: haerulwrd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur di kota Makassar, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur di kota Makassar. Penelitian ini berlokasi di kota Makassar. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam kepada beberapa Tokoh Agama yang dianggap mempunyai pengetahuan yang komprehensif tentang informasi yang terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sebuah pemilihan. tokoh agama berperan aktif dalam memberikan penyuluhan, pendidikan politik, ceramah, khotbah dan sosialisasi politik kepada masyarakat ketika menjelang Pemilu. Peranan tokoh agama ini didasari dengan tanggung jawab iman terhadap masyarakat dalam rangkai membina, memotivasi dan mengarahkan masyarakat dalam rangka turut aktif untuk berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Tahun 2018 di Kota Makassar.

***Kata kunci:** Peran, Tokoh Agama, Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Gubernur.*

PENDAHULUAN

Pemilihan langsung Gubernur dan wakil Gubernur menjadi consensus politik nasional, yang merupakan salah satu instrument penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di Indonesia. Sedangkan

Indonesia sendiri telah melaksanakan pemilihan secara langsung sejak diberlakukannya Undang-undang nomor 32 tahun 2004. tentang pemerintahan daerah. Hal ini apabila dilihat dari perspektif desentralisasi, pemilihan langsung tersebut merupakan sebuah terobosan baru



yang bermakna bagi proses konsolidasi demokrasi di tingkat lokal. Pemilihan langsung akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses demokrasi untuk menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. System ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan elite politik, seperti ketika berlaku sistem demokrasi perwakilan. Pemilihan langsung juga memicu timbulnya figure pemimpin yang aspiratif, kompeten, legitimate, dan berdedikasi. Sudah barang tentu hal ini karena pemimpin yang terpilih akan lebih berorientasi pada warga dibandingkan pada elite di DPRD.

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa

keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Masyarakat di Kota Makassar telah melakukan pemilihan Gubernur dan wakilnya untuk menentukan Gubernur dan



Wakil Gubernur periode 2018-2023, pada tanggal 27 Juni 2018 dengan enam calon pasangan yaitu: Nurdin Abdullah berpasangan dengan Sudirman Sulaiman, Ichsan Yasin Limpo berpasangan dengan Andi Mudzakkar, Nurdin Halid berpasangan dengan Aziz Qahhar Mudzakkar dan Agus Arifin Numang berpasangan dengan Tanribali Lamo. Dimana pasangan calon Nurdin Abdullah dan Sudirman Sulaiman. Memperoleh suara terbanyak yaitu 43.87 % dan Nurdin Halid dan Aziz Qahhar Mudzakkar memperoleh suara kedua terbanyak yaitu 27.32%, dan pasangan ichsan Yasin Limpo dan Andi Mudzakkar memperoleh suara ketiga terbanyak yaitu 18,97% dan pasangan Agus Arifin Numang dan Tanribali Lamo memperoleh suara terendah yaitu sebesar 9.85% . dengan demikian dapat disimpulkan yang menjadi pemenang dalam pemilihan Gubernur di kota Makassar adalah pasangan Nurdin Abdulah dan

Andi Sudirman Sulaiman.

Dalam proses Pemilihan langsung tentunya sangat dibutuhkan peran dari para tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, karena sesungguhnya tanpa disadari dimata masyarakat tokoh agama merupakan sosok yang paling disegani dan patut untuk diteladani. Realita yang terdapat di masyarakat, Tokoh agama punya kharisma tersendiri yang dapat dan mampu merubah sifat, cara pandang bahkan tingkah laku seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Dalam kaitannya dengannya pemilihan langsung yang dilakukan di Kota Makassar partisipasi masyarakat tidak terlepas dari peranan para tokoh agama dalam mengoptimalkan masyarakat untuk turut aktif dalam berpartisipasi terhadap pemilihan langsung yang dilakukan.

Berdasarkan pra observasi di lokasi penelitian, menunjukkan kecenderungan bahwa tingkat



partisipasi masyarakat di wilayah tertentu relatif tinggi, dan ada wilayah yang tingkat partisipasi masyarakat relatif rendah. Masalah tersebut di atas besar kemungkinan salah satu faktornya adalah peran dari tokoh agama. Hal ini dapat dilihat oleh perbedaan dari peran tokoh agama di wilayah tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan sasaran para tokoh Agama yang ada di kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yakni pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 29 September 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yaitu; observasi, wawancara, studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Serta Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur 2018 di Kota Makassar

Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti : para Kyai, ulama, pendeta, pastor dan lain-lain. Para tokoh agama berperan penting dalam masyarakat karena menjadi panutan dan menciptakan atau membentuk opini publik atau pendapat umum yang sehat, terutama dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilu. Tokoh agama memiliki tugas dan peran yang khas yaitu: Menjadi panutan atau memberi teladan bagi umatnya, khususnya di tengah situasi



masyarakat yang diperhadapkan dengan pemilu, disinilah peran tokoh agama dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilu sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai bagaimana peran serta tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur di kota Makassar kepada tokoh agama diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan sebagai berikut :hasil wawancara langsung kepada ustadz Andi Hadi Ibrahim Baso selaku ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Makassar yang di lakukan di kantor DPRD Kota Makassar pada tanggal 15 September 2019 mengatakan :

".....Peran tokoh agama sangat begitu besar mendudukan pemimpin- pemimpin di sulawesi selatan ini kami sendiri di IKADI selalu mengawal bapak prof yang

terpilih sekarang ini dalam aksi-aksi turun ke masyarakat sebagai pendampingan dan juga sebagai bagaimana mengingatkan pemimpin kita ini selalu menempuh jalan yang benar, jadi pemimpin tidak bisa lepas dari yang namanya ulama"

Hasil wawancara dengan Pendeta Lukas Dayung MTH selaku ketua KLASIS kota Makassar yang dilakukan di kantor KLASIS Tamalanrea pada tanggal 25 September 2019 mengatakan :

".....Partisipasinya itu kalau kita lihat setiap pemilihan itu selalu adapeningkatan itu di akibatkan oleh kesedian para tokoh-tokoh agama termasuk kami pendeta-pendeta dikalangan ummat kristiani di sampaikan di gereja.

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan di atas, menggambarkan bahwa para tokoh agama dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat berupa ceramah, dakwah, khotbah atau sosialisasi politik tidak menyebutkan nama calon atau berfokus pada calon



tertentu. Karena yang dilakukan oleh tokoh agama kepada masyarakat didasarkan pada tanggung jawab iman dan agama, karena tokoh agama juga merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab inilah yang kemudian mendorong tokoh agama untuk memberikan pendidikan politik, ceramah, dakwa, khotbah atau sosialisasi politik kepada masyarakat untuk turut aktif dalam pemilu yang dilaksanakan di kota Makassar.

Berdasarkan jawaban dari para tokoh agama di atas dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya peranan tokoh agama dalam mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu yang dalam hal ini adalah pemilihan gubernur dan wakil gubernur di kota Makassar. Karena dengan adanya pendidikan politik,

ceramah, khotbah atau bahkan sosialisasi politik dari tokoh agama dapat menimbulkan kesadaran dari tiap masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *golput* dan *money politic* di kalangan masyarakat dan menghasilkan pemilihan yang aman, tentram, damai dan sukses.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur 2018 di Kota Makassar.

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur di kota Makassar tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut :

Hasil wawancara langsung



kepada ustad Andi Hadi Ibrahim Baso selaku ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Makassar mengatakan:

".....Faktor pendukungnya adanya sarana dakwah-dakwah kepemimpinan seperti lewat media pendidikan dan media-media tulisan, seminar di kampus-kampus islam, kajian-kajian keagamaan dan sebagainya."

Pendeta Lukas Dayung MTH selaku ketua KLASIS kota Makassar mengatakan;

".....Kalau kami di kristiani itu tidak ada yang terlalu menghalangi karna hampir semua memberikan dukungan bahwa itu penting ketika ada surat dari KPU. Malah di kalangan anak muda kami kumpul pemilu-pemilu pemula yang kemudian disuatu wilayah ini kita kumpul lalu kami panggil KPU lalu mereka memberikan penjelasan supaya mereka tau pentingnya pemilu jadi faktor pendukungnya itu adanya kerjasama yang baik antara kami para pendeta dengan KPU".

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan di atas, menggambarkan bahwa faktor pendukung tokoh agama dalam mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu yaitu

karna adanya kerja sama yang baik antara KPU, masyarakat dan tokoh agama serta tersedianya sarana-sarana yang mendukung tokoh agama dalam melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat tokoh agama dalam mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pemilu dikemukakan oleh (Nobertus Maluang dan Lukas Dayung MTH) tidak ada hambatan atau kendala sama sekali karna ini merupakan kegiatan yang positif. Berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh (ustad Andi Hadi Ibrahim Baso) perlunya perhatian dari pemerintah karena dai ini punya jangkauan yang sifatnya pendek karna terkendala masalah biaya dan adanya keterbatasan dari para dai.

KESIMPULAN

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Sulawesi Selatan Tahun 2018. Peran dari Para tokoh agama dalam memberikan



pendidikan politik kepada masyarakat lewat ceramah, dakwah, khotbah atau sosialisasi politik, untuk menjelaskan kepada masyarakat betapa pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam pemilu seperti golput atau *money politic* Sehingga pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 di kota Makassar, berjalan dengan baik, aman, damai, tentram dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali. 2005, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, Raja Grafindo Persada : Jakarta

Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. PT Bina Ilmu : Surabaya

Astrid S. Susanto. 1999. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bina Cipta: Jakarta.

Basrowi, MS. 2015. *Pengantar Sosiologi*.

Ghalia Indonesia: Bogor. Barnawani,.

Budiarjo, Mariam, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Haryanto. 1984. *Partai Politik Suatu Tinjauan Umum*. Liberty: Yogyakarta.

Made Pidarta, 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta Cipta.

Soejono Soekamto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers :Jakarta.